

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH
TEMPURUNG KELAPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN STAD
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 09 BOMBANA
KABUPATEN BOMBANA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
Muh. Asrullah
10541 0541 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. ASRULLAH**, NIM **10541 0541 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
 3. **Dr. Sukarman, M.Sn.**
 4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. ASRULLAH**
NIM : 10541 0541 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan
Limbah Tempurung Kelapa melalui Metode
Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas XI di SMA
Negeri 09 Bombana Kabupaten Bombana**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ali Ahmad Fauzdy, M.Pd.

NIP: 19560504 198303 1 003


Makmun, S.Pd., M.Pd.

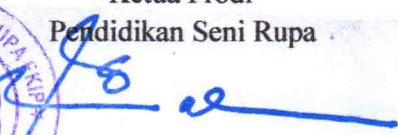
NIDN: 0930047503

Mengetahui


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. ASRULLAH
NIM : 10541054112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa melalui metode pembelajaran STAD pada siswa kelas XI di SMAN 09 Bombana kabupaten Bombana.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 September 2018
Yang Membuat Pernyataan

MUH. ASRULLAH
Nim: 10541054112

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
NIP: 19560504 198303 003

Makmun, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0930047503



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Muh. Asrullah
Stambuk : 105410541 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai Penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 september 2018

Yang Membuat Perjanjian

Muh. Asrullah
Nim: 10541054112

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa**

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM:431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jalani hidup dengan sungguh-sungguh dan sabar
Jangan pernah menuntut dan memperhitungkan
berapa banyak pengorbanan yang telah dilalui
Karena pengorbanan itu langkah menuju tujuan yang baik.

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Kupersembahkan rasa syukur dan terimakasihku atas kebesaranmu,
engkau berikan aku kesempatan
untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku.
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku
untuk meraih cita-cita besarku.
Dengan karya sederhana ini kupersembahkan
untuk bapak dan ibuku yang selalu kucintai sepanjang masa.
Orang yang senantiasa memanjatkan doa dan harapan besarnya untukku.
Beliau adalah sosok penyemangat yang tidak pernah menyerah.
Terimakasih untukmu bapak dan ibuku
yang rela berkorban untuk menyukseskan anak-anakmu.
Dan terimakasih kepada saudara-saudaraku yang menjadi panutanku.
Karena nasihat dari kalian,
aku bisa belajar dan berjuang untuk mencapai citaku,
karena pengalaman kalian pula
aku bisa belajar hidup mandiri diperantauan.
Dan untuk para sahabatku
Terimakasih karena kalian selalu ada untukku.

ABSTRAK

Muh. Asrullah. Pembelajaran Seni Kriya Dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas XI Di Sman 09 Bombana Kabupaten Bombana.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMAN 09 Bombana. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *kooperatif student team achievietment division* (STAD) di SMAN 09 Bombana. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang sangat baik yaitu terdapat 5 orang siswa, sedangkan yang memiliki nilai baik terdapat 14 orang, yang mendapat nilai cukup baik yaitu terdapat 4 orang siswa dan tidak ada yang mendapat nilai kurang baik dengan jumlah siswa untuk menjadi subyek 23 orang siswa dan dapat diuraikan lembar penilaiannya diatas dengan lima kelompok kerja siswa sedangkan dalam satu kelompok itu ada empat dan lima orang. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa adalah tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok dan ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.

Kata Kunci : *Proses Pembuatan Lampu Hias Dari Limbah Tempurung Kelapa*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode Pembelajaran Stad Pada Siswa Kelas XI di SMAN 09 Bombana Kabupaten Bombana”.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
1. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd., pembimbing I.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd., pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel dan Desain Penelitian	25
C. Devinisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34

A. Hasil penelitian	34
B. Pembahasan	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. KESIMPULAN	49
B. SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Tempurung Kelapa.....	21
Gambar 2. Karya Seni Kriya Tempurung Kelapa Dengan Bentuk Jam	22
Gambar 3. Karya Seni Kriya Tempurung Kelapa Dengan Bentuk Teko.....	22
Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian	25
Gambar 5. Desain penelitian	27
Gambar 6. Proses pembelajaran.....	35
Gambar 7. Proses pembelajaran.....	35
Gambar 8. Alat yang di gunakan.....	36
Gambar 9. Bahan.....	37
Gambar 10. kelapa	38
Gambar 11. Membuka sabut kelapa.....	38
Gambar 12. Mengamplas tempurung kelapa	39
Gambar 13. Mengeluarkan air dan isi kelapa.....	39
Gambar 14. Melubangi tempurung kelapa.....	40
Gambar 15. Menghaluskan tempurung kelapa.....	40
Gambar 16. Clear tempurung kelapa	41
Gambar 17. Pasang pitting lampu	41
Gambar 18. Pemasangan hiasan tempurung kelapa.....	42
Gambar 19. Hasil karya siswa.....	42
Gambar 20. Hasil karya siswa.....	43
Gambar 21. Hasil karya siswa.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, seni merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati, dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah, untuk itu seni juga berguna sebagian besar manusia.

Tujuan dan fungsi kehadiran karya seni tentunya tahapan adalah penciptaan karya (*creative procec*) menjadi tumpuan utama yang memberikan arah sasaran ke mana sebuah karya seni nantinya akan dibawa. Didukung oleh (niat rasa dan karsa) maka tujuan dan fungsi karya seni menjadi pengawal proses kreatif penciptaan karya seni sampai jadi dan fungsi optimal sesuai dengan tujuan dan keutamaan penciptaannya.

Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan ajaran Sekolah-Sekolah yang dipandang “pendidikan seni”. Pendidikan seni ialah pendidikan bagian dari pendidikan (seperti juga pendidikan lainnya) di Sekolah Umum, sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya diharapkan dapat memacu siswa kearah kedewasaan sebagai manusia yang bermartabat. Dengan pendidikan seni, juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara memberikan perlakuan yang merangsang kepekaan estetik peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetik yang dapat memberi keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang diciptakan.

Pendidikan seni dapat diperoleh, baik secara formal maupun non formal. Semuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapat di bangku Sekolah. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan secara terus menerus melalui dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMAN 09 Bombana masih menggunakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dari buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat.

Selain itu walaupun pernah diadakan praktik seni kriya tetapi dengan menggunakan media kertas atau media yang lain oleh siswa di Sekolah ini, akan tetapi mereka belum mengetahui tata cara membuat suatu karya seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa. Oleh karena itu dari tercapainya proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan carayang baik dalam menggunakan limbah tempurung kelapa sebagai media seni kriya.

Pada umumnya pelajaran seni kriya memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang poin pertama

adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara membuat suatu karya seni dengan menggunakan media limbah tempurung kelapa yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan pembelajaran dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui karyanya dengan kreativitasnya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan yang diberikan oleh guru dan bimbingan sesuai permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pelajaran seni kriya, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar di antaranya dengan menerapkan model *kooperatif student team achievement division* (STAD), ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni kriya sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa melalui model pembelajaran *kooperatif student team achievement division* (STAD) di SMAN 09 Bombana

Kabupaten Bombana” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *student team achivietment division* (STAD) di SMAN 09 Bombana?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *kooperatif student team achievietment division* (STAD) di SMAN 09 Bombana?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *student team achivietment division* (STAD) di SMAN 09 Bombana.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *kooperatif student team achievietment division* (STAD) di SMAN 09 Bombana.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa melalui metode *student team achievement division (STAD)* di SMAN 09 Bombana.
2. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah didapat oleh siswa.
3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam proses pembuatan karya seni kriya dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.
4. Bagi guru, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajar mata pelajaran praktik khususnya pelajaran seni budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan Literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapatterpisahkandari kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah bagian dari kegiatan pembelajaran. Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Devenisi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Darsono, 2000:24 mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikain rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.
- b. Sanjaya (2011:13-14) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat

dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

- c. Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah merupakan sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Djamarah (2013:7) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, penampilan guru, aktivitas siswa, materi atau bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan

bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna.

b. Bahan ajar atau Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya Ika Lestari (2013: 1)

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar (Sudjana 2010:28). Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri (Suparno 1997: 65).

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi

pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011: 7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi isi atau materi pembelajaran.

Macam-macam metode menurut Sutikno (2014: 39), antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (*games*), metode kisah/cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode penugasan, *brain storming* (curah pendapat), metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, *micro teaching*, dan metode simposium.

Siswa lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budimansyah (2010: 5), bahwa arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah siswa itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa macam metode yang

digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. Metode yang dipilih oleh peneliti dan dirasa sesuai untuk siswa pada kelas awal dalam penelitian ini adalah metode permainan edukatif.

e. Media Pembelajaran

Dalam penyampaian sumber belajar maupun bahan ajar, guru memerlukan media pembelajaran. Sukmadinata (2009:108), mendefinisikan media pembelajaran berbagai dari segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa ajar. Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

f. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku,

film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluation*, yang mengandung makna pemberian nilai atau penilaian untuk memberi keputusan tentang bagus atau buruk, benar atau salah. Menurut Syafi'i

(2006:35) evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.

h. Model *Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih dari pada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan yang lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, kebergantungan positif, pemrosesan toleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan.

Kelemahan yang kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaan yaitu kepekaan sosial, mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.

Lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) Penyajian kelas
- 2) Kelompok Belajar
- 3) Kuis
- 4) Skor Perkembangan
- 5) Penghargaan kelompok

Berikut ini selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dari pembelajaran kooperatif STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

b. Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman yang satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

c. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar. Kelompok hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

a. Penghargaan kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

2. Seni Kriya

Seni kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetik, simbolik, filosofis dan

sekaligus fungsional oleh karena itu dalam perwujudannya didukung *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung (Prof. SP.Gustami, 1992:71).

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Didalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007:1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat; sedangkan pengaruh eksternal meliputi akibat-akibat terjalannya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

Menurut SP. Gustami (2007:93) bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni

kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut SP. Gustami (2007:303) kehadiran seni kriya terkait keperluan hidup sehari-hari, khususnya sarana kebutuhan jasmani dan rohani. Hasilnya selalu diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung turun temurun dan menjadi tradisi. Sudah tentu disertai adanya penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut:

1. Hiasan (Dekorasi). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan. Seni kriya tersebut lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsinya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata dan lain sebagainya.
2. Benda terapan (Siap pakai). Seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya. Contohnya: senjata, furnitur, keramik dan lain sebagainya.

3. Benda mainan. Sering kali dijumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif murah. Contohnya: adalah boneka, kipas kertas, congklak dan lain sebagainya.

3. Jenis-jenis Seni Kriya

Bentuk karya seni kriya Nusantara amat beragam. Beragam pula bahan alam yang digunakan. Dari sejumlah seni kriya Nusantara, ada yang tetap mempertahankan ragam hias tradisional dan ada pula yang telah dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar.

Jenis-jenis seni kriya nusantara sebagai berikut:

- a. Kriya kayu
- b. Kriya tekstil
- c. Kriya keramik
- d. Kriya logam
- e. Kriya kulit
- f. Kriya batu

4. Limbah dan Tempurung kelapa

a. Pengertian Limbah

Limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.

Menurut A. K. Haghi,(2010: 42) menyatakan bahwa berdasarkan sumber yang menghasilkan limbah dapat dibedakan menjadi lima yaitu:

- 1) Limbah rumah tangga, biasa disebut juga limbah domestik
- 2) Limbah industry merupakan limbah yang berasal dari industri pabrik
- 3) Limbah pertanian merupakan padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, kayu dan lain-lain.
- 4) Limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan lagi dan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Jenis material limbah konstruksi yang dihasilkan dalam setiap proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*). Yang termasuk limbah *construction* antara lain pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial). Sedangkan limbah *demolition* antara lain limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan.
- 5) Limbah radioaktif, limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk industri dan rumah sakit.

Berdasarkan dari wujud limbah yang dihasilkan, limbah dibagi menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair dan gas dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayur, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.
 - b. Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.
 - c. Limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas, limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga peyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembangunan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.
- b. Tempurung kelapa

Tempurung kelapa merupakan bagian kulit luar dari buah kelapa. Kulit luar ini teksturnya keras dan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam kebutuhan dalam melangsungkan kehidupan manusia. Selain bagian tempurungnya, tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat bahwa kelapa memiliki manfaat yang dihasilkan dari seluruh

bagiannya. Mulai dari batangnya, daunnya, buahnya, air buahnya, kulit dalamnya, hingga kulit luarnya sangat bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Selain itu tempurung kelapa dapat dibakar langsung sebagai kayu bakar, atau diolah menjadi arang. Tempurung kelapa dapat digunakan sebagai kayu bakar biasa atau diolah menjadi menjadi barang-barang kerajinan tangan.



Gambar 1. Tempurung Kelapa

<https://www.google.com/search?q=tempurung+kelapa&source>

Tempurung kelapa yang sudah tidak terpakai ini merupakan bahan baku dari kerajinan tempurung kelapa, produk yang dihasilkan antara lain: Alat-alat dapur, seperti: sendok sayur, centong nasi, gayung air, dll; Pernak pernik, seperti pin, hiasan baju, kancing baju, tas dan masih banyak lagi.

5. Contoh karya seni kriya yang terbuat dari tempurung kelapa



Gambar 2. karya seni kriya tempurung kelapa dengan bentuk jam
Sumber:<https://www.google.com/search?tbm=isch&q=karya+seni+dari+tempurung+kelapa>



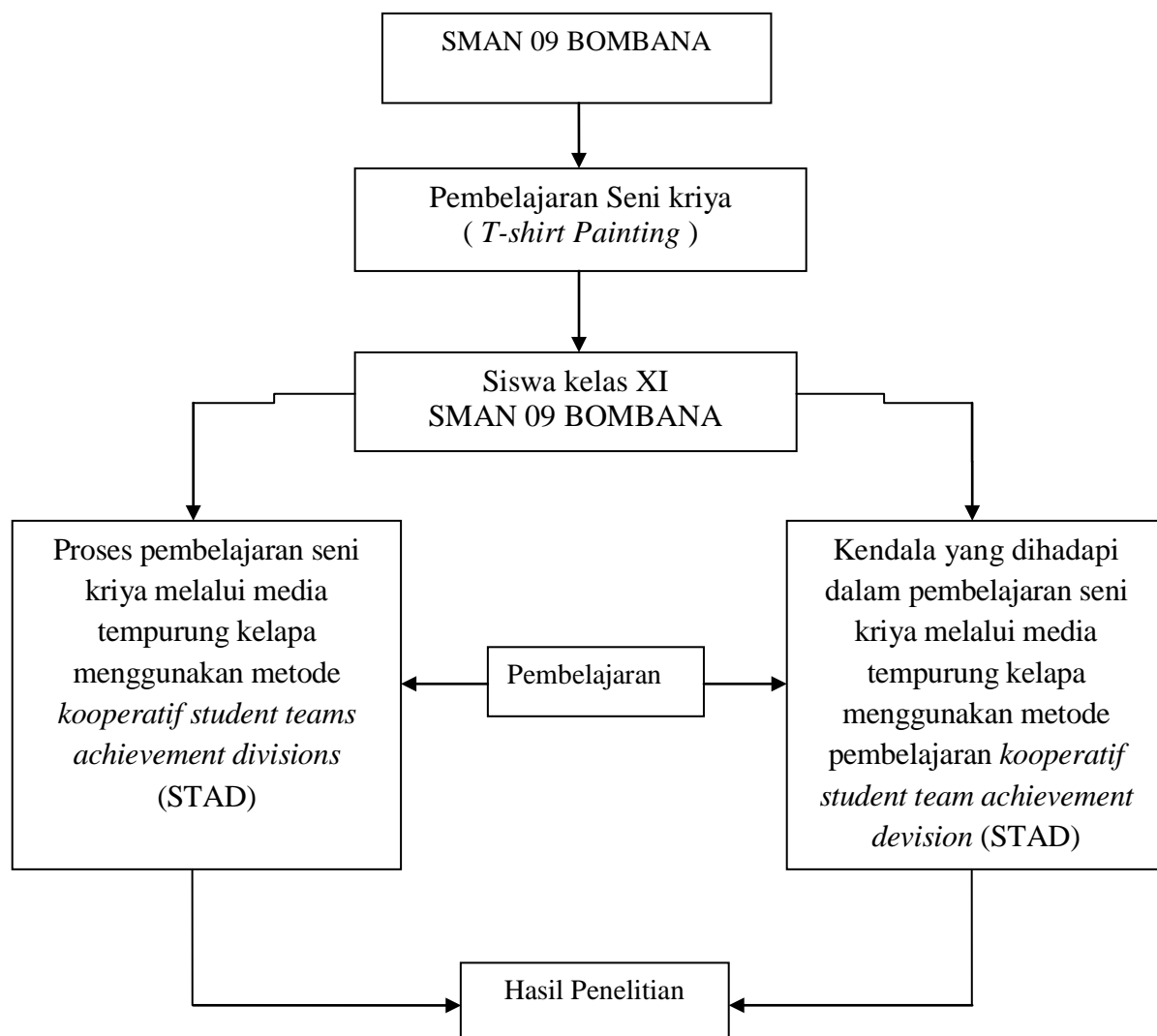
Gambar 3. karya seni kriya tempurung kelapa dengan bentuk teko
Sumber:<https://www.google.com/search?tbm=isch&q=karya+seni+dari+tempurung+kelapa>

B. Kerangka pikir

Dengan melihat beberapa konsep yang telah diuraikan pada kajian pustaka maka dapatlah dibuat sebuah kerangka atau skema yang dapat

dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa melalui metode pembelajaran STAD pada siswa kelas XI di SMAN 09 Bombana.

Kerangkapiikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

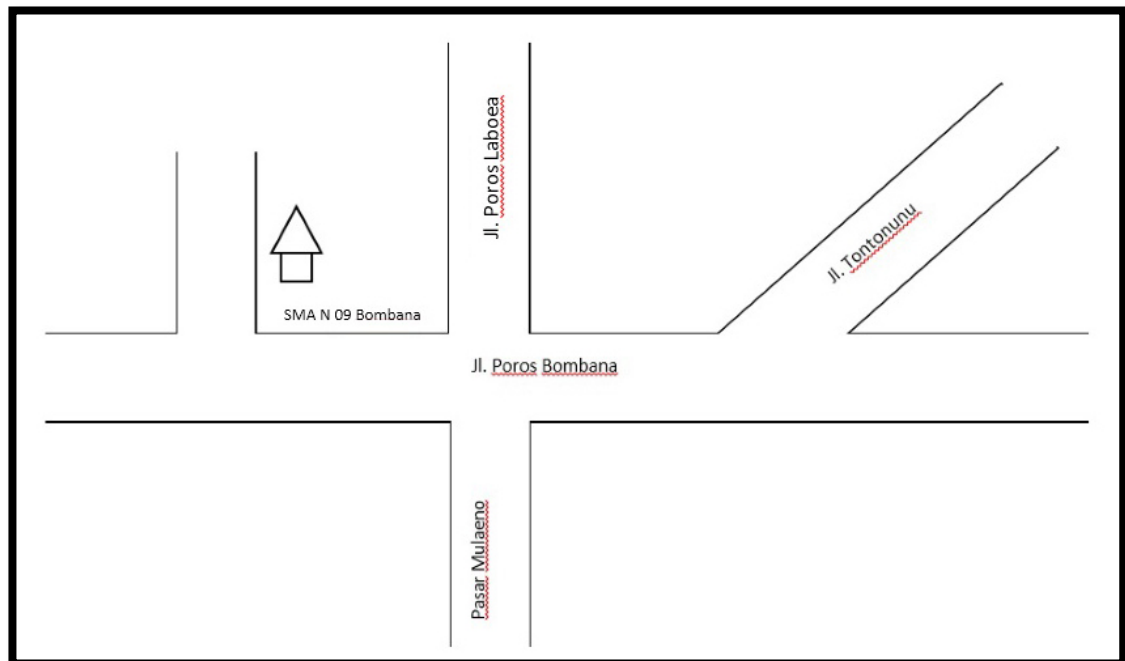
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Mix Method* artinya metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Sebagai sebuah metode, *Mix Method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Yang dijadikan dasar *Mix Method* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya melakukan salah satu pendekatan saja.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 09 Bombana Desa Molaeno kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat *Mix Method* (gabungan kualitatif dan kuantitatif), yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang inovasi pembelajaran seni kriya dengan menggunakan media tempurung kelapa melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas XIdi Sekolah SMAN 09 Bombana.

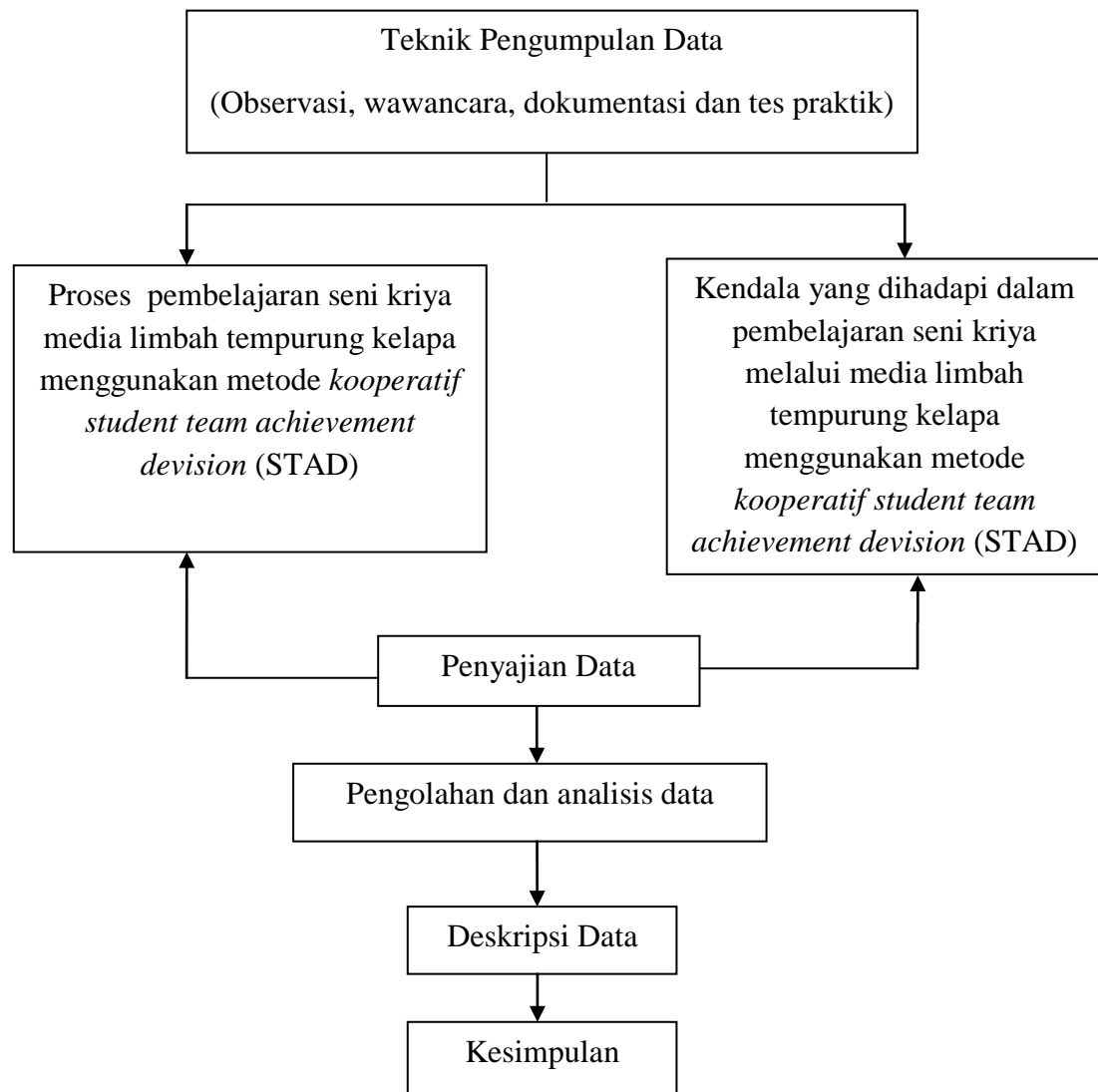
Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya media limbah tempurung kelapa menggunakan metode *kooperatif student team achievement devision* (STAD).
2. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran seni kriya melalui medialimbah tempurung kelapa menggunakan metode *kooperatif student team achievement devision* (STAD).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar. 5. Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya media limbah tempurung kelapa dalam proses pembuatan lampu hias melalui metode pembelajaran *kooperatif student team achievietmen division (STAD)*, terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:
 - a. Tahap pembagian kelompok
 - b. Persiapan alat dan bahan
 - c. Langkah awal dalam proses pembuatan lampu hias
 - d. Membentuk lampu hias
 - e. penyelesaian
2. Kendala adalah kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan lampu hias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan lampu hias yaitu:
 - a. Tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok.
 - b. Ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek, baik manusia, gejala nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa (Surakhmad, 1983: 93). Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XIA SMAN 09 Bombana Kecamatan Poleang Tengah yang terdiri dari 23 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah penarikan atau pembatasan sebagai populasi untuk mewakili populasi (Surakhmad, 1983: 93). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran seni kriya media limbah tempurug kelapa menggunakan metode *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD).

No	Komponen yang Diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai?		
2	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melaksanakan proses pembuatan seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?		
3	Apakah siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?		
4	Apakah siswa memiliki kendala dalam pembuatan seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?		
5	Apakah proses pembuatan seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa langsung diselesaikan dalam waktu satu kali pertemuan?		
6	Apakah guru memiliki perangkat pembelajaran (RPP) pada saat memberikan pembelajaran?		

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan siswa kelas XI menggunakan limbah tempurung kelapa sebagai media utama dalam seni kriya menggunakan metode *kooperatif student teams divisions* (STAD) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

1. Alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan dalam pembuatan karya seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?

4. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik membuat karya seni kriya di kelas untuk mengetahui proses serta kualitas karya seni kriya menggunakan media limbah tempurung kelapa.

F. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, di masukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

a. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015:27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk. (2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses pembuatan limbah tempurung kelapa (Seni Kriya) oleh siswa kelas XI A di sekolah SMAN 09 Bombana

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan seni kriya kerajinan limbah tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa serta alat dan bahan apa saja yang digunakan. Dan yang terakhir memberikan apresiasi kepada siswa berupa contoh gambar atau benda terapan sebagai benda nyata yang berkaitan langsung bagi kehidupan siswa salah satunya adalah lampu hias.

Gambar .6. proses pembelajaran
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini siswa mulai menerapkan langsung dalam bentuk praktikum. Siswa dituntut untuk berkreasi dan mampu menciptakan karya kerajinan tangan (lampu hias) dengan menggunakan tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias tradisoanal.

Gambar.7. proses pembelajaran
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

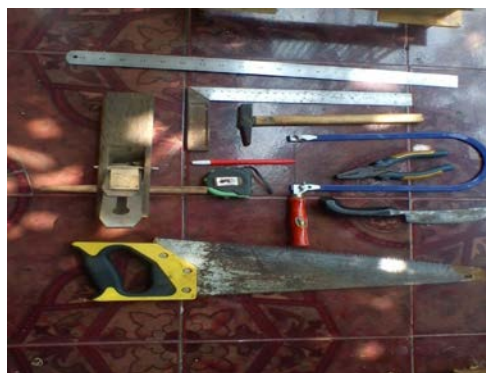
2. Proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Lampu hias dari tempurung kelapa, Kerajinan tangan yang satu ini memang agak susah dalam proses pembuatannya. Tapi bukan berarti anda malas untuk mencoba, apalagi bagi anda yang berniat untuk usaha/bisnis, karena hasil yang didapat sebanding dengan tenaga dan usaha yang dikeluarkan. Ada berbagai jenis kerajinan hasil daur ulang tempurung kelapa, seperti: celengan, mangkuk, lampu hias, asbak, tas, ikat pinggang, jam dinding dan sebagainya. Kali ini saya akan share cara membuat lampu hias dari tempurung kelapa.

Sebelum memulai proses pembuatan lampu hias terlebih dahulu kita mengenal alat dan bahan apa saja yang digunakan siswa untuk memperlancar pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa.

a. Alat/bahan yang digunakan

➤ Alat



Gambar. 8. Alat yang di gunakan

- Gergaji besi

Digunakan untuk memotong atau membelah tempurung kelapa sesuai yang dibutuhkan.

- Pisau

Setelah dibelah, kemudian membuka sabuk kelapa dan mengeluarkan isinya dengan cara dicongkel menggunakan pisau.

- Amplas

Digunakan untuk memperhalus tempurung kelapa.

- Spidol

Digunakan untuk membuat pola pada tempurung kelapa yang akan dipasangkan pitting lampu dan tanda untuk lubang-lubang kecil sesuai yang diinginkan.

- Bor

Digunakan untuk melubangi tempurung kelapa yang sudah di tandai.

➤ **Bahan**



Gambar. 9. Bahan

- Tempurung kelapa
- Kayu
- Lem kayu
- Lampu
- Pitting lampu
- Kabel
- Colokan lampu

b. Langkah-langkah pembuatan karya

- **Langkah 1:** Pilih kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama.



Gambar. 10. Kelapa
(Dokumentasi : Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 2:** Buang sabut kelapa hingga terlihat tempurung menggunakan pisau.



Gambar. 11. Membuka sabut kelapa
(Dokumentasi Andika, April 2018)

- **Langkah 3 :** Amplas tempurung kelapa hingga halus.



Gambar. 12. Mengamplas tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 4:** Gergaji tempurung kelapa, lalu keluarkan air dan isi kelapa dengan cara dicogkel. Lakukan secara hati-hati agar tempurung kelapa tidak sampai rusak.



Gambar. 13. Mengeluarkan air dan isi kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 5:** Setelah tempurung kelapa bersih, lubangi bagian bawah tempurung kelapa sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan tempurung kelapa besar kecilnya sesuai model yang diinginkan menggunakan bor.



Gambar. 14. Melubangi tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 6:** Rapikan dan haluskan lagi tempurung kelapa menggunakan amplas.



Gambar, 15. Menghaluskan tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 7:** Warnai tempurung dengan vernis/clear agar warnanya mengkilap.



Gambar.16. Clear tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 8:** Setelah vernis kering, pasang fitting lampu beserta lampunya.



Gambar. 17. pasang pitting lampu
(Dokumentasi Muh Asrullah, Mei 2018)

- **Langkah 9** : kemudian pasang hiasan-hiasan sesuai keinginan menggunakan lem kayu.



Gambar. 18. Pemasangan hiasan tempurung kelapa (Dokumentasi Muh Asrullah, Mei 2018).

c. Hasil Karya



Gambar. 19. Hasil karya siswa (Dokumentasi Muh Asrullah Mei 2018)

Gambar. 20. Hasil karya siswa
(Dokumentasi Muh Asrullah Mei 2018)

Gambar. 21. Hasil karya siswa
(Dokumentasi Muh Asrullah Mei 2018)

3. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik sebelum proses pembuatan maupun pada saat proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa yaitu:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan lampu hias.
 - a. Tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok .
 - b. Ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.
2. Mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru harus memiliki ide atau cara yang tepat dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini guru mencoba memberikan beberapa cara yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan hal yang kurang mereka pahami dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, kemudian memperlihatkan contoh lampu hias atau gambar proses pembuatan lampu hias sebagai media supaya siswa bisa dengan mudah mengikuti cara-cara sesuai dengan contoh yang diberikan atau guru dapat mempraktikkan langsung cara pembuatan lampu hias dihadapan siswa sehingga tidak merasa kesulitan lagi dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievietment Division*(STAD) pada Siswa Kelas XI di SMAN 09 Bombana”. Yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan meliputi.

1. Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode Pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievietment Division* (STAD) pada Siswa Kelas XI di SMAN 09 Bombana.

Proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa. Dalam proses pembuatan lampu hias dari bahan tempurung kelapa terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan sebelum memulai proses. Di mana setiap anggota kelompok dibagi secara acak sehingga jumlah kelompok terbagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok yang dibagi terdapat 4 dan 5 orang anggota. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk membangun kerjasama dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain. Bagi siswa ini adalah pengalaman pertama mereka dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.

b. Persiapan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni kriya dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan, seperti halnya tidak menyiapkan amplas dan gergaji, sehingga beberapa kelompok harus meminjam alat dari kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berebutan.

c. Langkah awal dalam proses pembuatan lampu hias

Langkah awal dalam membuat lampu hias yaitu siswa mempersiapkan kelapa masing-masing 1 atau 2 buah dalam satu kelompok kemudian setiap kelompok itu membuka sabuk kelapa kemudian membersihkan tempurung kelapa itu sampai bersih lalu di amplas sampai halus, masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa.

d. Membentuk Lampu Hias.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membentuk sebuah lampu hias adalah tempurung kelapa yang sudah disiapkan atau yang sudah di buka sabuknya kita bentuk sesuai dengan gambar atau referensi yang sudah ada.

e. Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah lampu hias sudah di bentuk maka lampu siap diwarnai dengan menggunakan vernis setelah vernisnya sudah kering akan siap di pameran atau di pajang.

2. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik sebelum proses pembuatan maupun pada saat proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa yaitu:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan lampu hias.
 - Tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok .
 - Ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.
2. Mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru harus memiliki ide atau cara yang tepat dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini guru mencoba memberikan beberapa cara yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan hal yang kurang mereka pahami dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, kemudian memperlihatkan contoh lampu hias atau gambar proses pembuatan lampu hias sebagai media supaya siswa bisa dengan mudah mengikuti cara-cara sesuai dengan contoh yang diberikan atau guru dapat

mempraktikkan langsung cara pembuatan lampu hias dihadapan siswa sehingga tidak merasa kesulitan lagi dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan seni kriya kerajinan limbah tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa serta alat dan bahan apa saja yang digunakan.

Langkah awal dalam membuat lampu hias yaitu siswa mempersiapkan kelapa masing-masing 1 atau 2 buah dalam satu kelompok kemudian setiap kelompok itu membuka sabuk kelapa kemudian membersihkan tempurung kelapa itu sampai bersih lalu di amplas sampai halus, masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, Membentuk Lampu Hias, tempurung kelapa yang sudah disiapkan atau yang sudah di buka sabuknya kita bentuk sesuai dengan gambar atau referensi yang sudah ada, lampu hias sudah di bentuk maka lampu siap diwarnai dengan menggunakan vernis setelah vernisnya sudah kering akan siap di pameran atau di pajang.

a. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang proses pembuatan kerajinan tangan lampu hias dari bahan tempurung kelapa maka beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk tetap mengajarkan tentang proses pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa yang baik dan benar.
2. Bagi siswa diharapkan untuk tetap mempelajari cara-cara yang benar, dan dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.
3. Diharapkan kepada rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa agar dapat dijadikan sebagai tambahan literatur.
4. Untuk para peneliti yang hendak melaksanakan penelitian lanjutan agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K. Haghi. 2010. *Waste Managemen*. Nova Science. Canada
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi.(1995). *Pengolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasin, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta:Prasista.
- Hamzah, dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Akrif, Inovattiv, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanggara. 2015. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prof.SP.Gustami,1992:71<https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/>
- Hasan dkk. 2003. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*.Jakarta: Depdikbud Mason. R.
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. 1992. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Paul Suparno.1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius.
- Ruhimat, Toto.Dkk (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina.(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N.(2010). *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Teknik Tarsito.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*.Lombok: Holistica.
- Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa.
- Syamsuri, Andi, Sukri. 2015. *PedomanPenulisanSkripsi*. Makassar.FKIP Umismuh Makassar.
- Ika Lestari (2013: 1) *metode pembelajaran panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi* . Jakarta: PT Elex media kompetindo

Sumber Internet :

- <http://ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/>
- <https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.
- <https://manfaat.co.id/manfaat-tempurung-kelapa>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
- <http://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html>

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 09 Bombana

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 1 (Satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian seni, cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang seni rupa nusantara Mengklasifikasi seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karya seni rupa terapan nusantara Mengidentifikasi beragam jenis, bentuk, teknik 	Tes tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Berikan 5 contoh hasil karya seni rupa terapan dan 5 contoh hasil karya seni rupa 	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa terapan nusantara 	terapan nusantara	pembuatan, fungsi dan makna pada karya seni rupa terapan nusantara			<p>yang ada di nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing contoh berikan penjelasan tentang bahan, fungsi, teknik pembuatan dan maknanya 		sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2.Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> membuat diskusi Teknik penulisan hasil diskusi. Teknik presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan keragaman jenis, bentuk , fungsi dan makna karya seni rupa terapan nusantara Menulis hasil diskusi tentang tanggapan terhadap keunikan karya seni rupa terapan nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa terapan nusantara Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa terapan nusantara 	Tes praktik/kinerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan ,teknik seni rupa terapan nusantara 	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
a		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi 						
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p>								

SILABUS PEMBELAJARA

Sekolah : SMA Negeri 09 Bombana

Kelas / Semester : XI (Sebelas) / 1 (satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga	<ul style="list-style-type: none"> Gambar bentuk benda kubistis dan silindris (teknik perspektif, teknik arsir, komposisi, 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Gambarlah sebuah desain seni kriya tiga dimensi dengan corak nusantara 	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
dimensi	gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa nusantara		terapan nusantara					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa nusantara meliputi: pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kriya tiga dimensi dengan teknik dan corak nusantara Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan karya tiga dimensi 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buat gambar desain / gambar kerja untuk karya tiga dimensi dari bahan tempurung kelapa dengan teknik dan corak nusantara 	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik-teknik pembuatan kriya tiga dimensi • Corak-corak nusantara 	<p>Membuat benda pakai dengan teknik dan corak nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya lampu hias dari bahan tempurung kelapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat benda pakai dengan memanfaatkan teknik seni kriya dengan corak nusantara. • Membuat hiasan pada benda pakai dengan corak seni rupa nusantara 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah benda pakai sesuai dengan gambar desainmu dan berikan hiasan dengan corak seni rupa nusantara 	6 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p>								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA NEGERI 09 BOMBANA
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (SENI RUPA)
KELAS/SEMESTER : XI/1 (SATU)
ALOKASI WAKTU : 4 JP (2 X PERTEMUAN)

A. KOMPETENSI INTI

NO	Kompetensi Inti
KI-1	Menghayati dan mengerjakan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghayati dan menggunakan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dari alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Proses pembuatan karya seni kriya	3.2.1 Mengidentifikasi proses pembuatan karya seni kriya. 3.2.2 Menjelaskan proses pembuatan karya seni kriya.
4.2 Mengumpulkan alat dan bahan dalam pembuatan karya seni kriya.	3.2.3 Menjelaskan fungsi alat dan bahan dalam proses pembuatan seni kriya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Mengidentifikasi proses pembuatan karya seni kriya
- Menjelaskan pembuatan karya seni kriya
- Alat dan bahan proses pembuatan karya seni kriya

D.MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 dan 2

1. Fakta :

- Contoh jenis karya seni kriya dengan limbah tempurung kelapa
- Proses pembuatan seni kriya dan alat yang di butuhkan

2. Konsep :

- Pengertian seni kriya dalam berkarya menggunakan limbah tempurung kelapa
- Proses pembuatan karya seni kriya

3. Prinsip :

- Seni kriya merupakan sebuah seni yang menggunakan sebuah ketrapilan tangan atau *hand skill* untuk menciptakan sebuah barang atau karya.

- Alat dan proses pembuatan karya seni rupa

4. Prosedur:

Langkah-langkah membuat karya seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa

Pilih terlebih dahulu alat dan bahan dalam berkarya

Lakukan latihan dalam penggunaan media dan bahan sesuai dengan jenis karya seni rupa yang dipilih

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : *Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

F. MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Media : Laptop.
2. Alat : Ragam alat berkarya seni kriya(Gergaji, Amplas, Katter/pisau, Bor, Spidol)
3. Bahan : Tempurung kelapa, Lem kayu, Kayu, Lampu, Kabel, Sakalar, Clear.

G. SUMBER BELAJAR :

Buku guru mata pelajaran Seni XI A Fokus CV. Sindunata, Buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui internet, beragam karya seni kriya melalui media cetak dan internet, serta sumber lain yang relevan.dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 X 45 menit)

I. Kegiatan Pertemuan 1 (2 X 45 menit)		Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ○ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ○ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya ➤ Merefleksi pengalaman peserta didik tentang jenis karya seni kriya. ➤ Bertanya secara lisan tentang macam-macam jenis karya seni kriya. ➤ Peserta didik mencari tahu dan saling menanyakan tentang jenis karya <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan gambaran tentang mamfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ○ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> ○ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ○ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberitahukan materi pelajaran yang akan di bahas pada pertemuan saat itu ○ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ○ Pembagian kelompok belajar ○ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 		15 Menit
Kegiatan Inti		60 Menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> 	

	<p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (dengan alat) <p>Menayangkan gambar foto tabel berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <p>Lembar kerja pemberian contoh-contoh materi soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif dsb yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>Pertemuan 1(2 X 45 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <p>Materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar global tentang materi pelajaran mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>Untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi</p>	
<p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>Menanya</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar contoh</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotik) untuk mengembangkan kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Bagaiman proses pembuatan karya seni kriya?</i> ➤ <i>Sebutkan alat apa saja yang harus di persiapkan dalam seni kriya!</i> 	

<p>Membimbing penyidikan individu dan kelompok</p>	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati objek/kejadian, ○ Membaca sumber lain selain buku teks, <i>Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>❖ Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta melakukan praktek berbagai jenis karya seni kriya</i> ➤ <i>Peserta didik menampilkan alat dan bahan dalam pembuatan karya seni kriya.</i> <p>❖ Mempraktikkan</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Proses karya seni kriya</i> ➤ <i>Alat dan bahan karya seni kriya</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan

	<p>ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ Proses karya seni kriya ➢ Alat dan bahan karya seni kriya ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Mengasosiasi Peserta didik menganalisa masukan tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ Proses karya seni kriya ➢ Alat dan bahan karya seni kriya ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap, jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Proses karya seni kriya ➢ Alat dan bahan karya seni kriya <p><i>Kualitas instrumental</i></p>	
<p>Catatan : <i>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam yang meliputi sikap, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 	<p>15 Menit</p>

<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat untuk penilaian proyek ❖ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan) ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Siswa ditugaskan untuk membawa jenis karya seni kriya</i> ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
<p>Pertemuan 2</p> <p>Kegiatan Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya ➤ <i>Pengertian seni kriya</i> ➤ <i>Jenis karya seni kriya</i> ➤ <i>Nilai estetika dalam membuat karya</i> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang mamfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan di bahas pada pertemuan saat itu 	<p>15 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>60</p>

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Menit
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (dengan alat) <p>Menayangkan gambar foto tabel berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <p>Lembar kerja, 1q pemberian contoh-contoh materi soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif dsb yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <p>Materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <p>Untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi</p>	
Mengorganisasikan peserta didik`	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain lampu hias dan praktek</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotik) untuk mengembangkan kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan</p>	

	<p>belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan seni kriya ?</i> ➤ <i>Alat dan bahan apa saja yang harus di siapkan dalam pembuatan seni kriya !</i> ➤ <i>Bagaimana proses pembuatan seni kriya.?</i> 	
<p>Membimbing penyidikan individu dan kelompok</p>	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati objek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <i>Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dan alat pembuatan karya seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain dan proses karya seni kriya.</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dan alat pembuatan karya seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain dan proses karya seni kriya.</i> <p>❖ Ativitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyebutkan berbagai jenis karya seni kriya dan menjelaskan bahan yang terkandung dalam proses pembuatan seni kriya.</i> ➤ <i>Peserta didik diminta mempersentasikan hasil karya seni kriya</i> <p>❖ Mempraktikkan</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat karya seni kriya</i> ➤ <i>Membuat desain dan proses pembuatan karya seni kriya</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>	

<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat karya seni kriya</i> ➢ <i>Membuat desain dan proses pembuatan karya seni kriya</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat karya seni kriya</i> ➢ <i>Membuat desain dan proses pembuatan karya seni kriya</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja ○ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat karya seni kriya</i> ➢ <i>Membuat desain dan proses pembuatan karya seni kriya</i> ○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap, jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mengidentifikasi bahan dalam membuat karya seni kriya</i> ➢ <i>Membuat desain dan proses pembuatan karya seni kriya</i> 	

<p>Catatan : <i>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam yang meliputi sikap, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik : ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ❖ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>Guru:: ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat untuk penilaian proyek ❖ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik ❖ Merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan) ○ Mengagendakan pekerjaan rumah ○ Siswa ditugaskan untuk membawa bahan dalam membuat karya seni kriya. ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>		15 Menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1). Tes penilaian karya
- 2). Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1). Proyek, Pengamatan, Praktek
 - Penilaian bentuk dan nilai estetika
- 2). Produk

2. Instrumen Penilaian

a. Pertemuan pertama (terlampir)

b. Pertemuan kedua (terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM Remedial terdiri atas dua bagian remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) guru memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, misalnya :
 - *Menjelaskan proses dan alat pembuatan seni kriya*

b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai praktek pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau KD
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, secara kesepakatan dengan peserta didik
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya :
 - Konsep dasar Seni Kriya

Mengetahui,
Kepala SMAN 09 Bombana

Sudirman, S.PdI.,M.PdI
NIP. 19691231 200502 1 033

Mulaeno, Juni 2018

Guru Mata Pelajaran Seni

Aisyah, S.PdI.,M.PdI
NIP.19780105 200903 2 002

FORMAT WAWANCARA

1. Alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan dalam pembuatan karya seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?

Jawaban: Alat yang digunakan adalah gergaji besi, amplas, pisau, bor, sedangkan bahannya yaitu tempurung kelapa, kayu, lem kayu, kabel, pitting lampu, colokan, lampu, spidol.

2. Bagaimana proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa?

Jawaban: Proses pembuatannya yaitu pilih tempurung kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama, buang sabut kelapa dengan menggunakan pisau lalu amplas tempurung kelapa hingga halus kemudian gergaji tempurung kelapa lalu keluarkan air dan isi kelapa dengan cara dicongkel, setelah tempurung kelapa bersih, beri pola menggunakan spidol lalu lubangi bagian bawah tempurung kelapa yang sudah diberi pola sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan tempurung kelapa besar kecilnya sesuai model yang diinginkan menggunakan bor, rapikan dan haluskan kembali tempurung kelapa menggunakan amplas lalu warnai tempurung kelapa dengan vernis dan setelah kering pasang kabel, pitting lampu beserta lampunya kemudian pasang hiasan-hiasan sesuai keinginan menggunakan lem kayu.

3. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan karya seni kriya lampu hias menggunakan limbah tempurung kelapa?

Jawaban. Kesulitannya adalah pada saat siswa membuat atau mulai proses pembuatan lampu hias dia bingung tentang bentuk lampu yang akan di buat karena referensi kurang.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS XI
Di SMAN 09 BOMBANA**

No.	Komponen yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru mengecek kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai?	✓	
2.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melaksanakan proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dari limbah tempurung kelapa?	✓	
3.	Apakah siswa yang mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan karya seni kriya lampu hias dari limbah tempurung kelapa?	✓	
4.	Apakah siswa memiliki kesulitan dalam pembuatan karya seni kriya lampu hias?	✓	
5.	Apakah proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dari limbah tempurung kelapa langsung diselesaikan dalam waktu satu kali pertemuan?		✓
6	Apakah guru memiliki perangkat pembelajaran (RPP) pada saat memberikan pembelajaran?	✓	



Gambar 1. Suasana Kelas
(Dokumentasi: Muh Asrullah, April 2018)



Gambar 2. Proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dari tempurung kelapa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, April 2018)



Gambar 3. Proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dari tempurung kelapa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, April 2018)



Gambar 4. Proses pembuatan karya seni kriya lampu hias dari limbah tempurung kelapa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, Mei 2018)



Gambar 5. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, Mei 2018)

Gambar 6. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, Mei 2018)

Gambar 7. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, Mei 2018)

Gambar 8. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Muh Asrullah, Mei 2018)



Gambar 9. Hasil karya siswa.
(Dokumentasi Muh Asrullah Mei 2018)

RIWA YAT HIDUP



Muh. Asrullah. Dilahirkan pada tanggal 30 Desember 1994 di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana. Buah hati dari pasangan Tike dan Kasifa yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Memulai jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar di SDN Mulaeno kecamatan poleang tengah kabupaten Bombana dan tamat pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2006 mendaftarkan diri di SMPN 13 Bombana di Kecamatan Poleang Tengah dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama pula melanjutkan Sekolah di SMKN 3 Bombana Kabupaten Bombana tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut penulis menyelesaikan skripsi dengan mengangkat judul **PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 09 BOMBANA KABUPATEN BOMBANA** Pada tahun 2018.